

Mengembangkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi di TK Al-Amin Jember

Istifadah

UIN KHAS Jember

Isti68rosyadi@gmail.com.

Abstrak (Bahasa Indonesia)

Pendidikan seni pada anak merupakan salah satu upaya untuk menggali kemampuan dasar dan potensi anak. Salah satu kegiatan seni dalam pendidikan untuk anak usia dini adalah bernyanyi. Pada usia pra sekolah (4-6 tahun) tidak semua anak mampu mengomunikasikan pikiran dan perasaannya secara verbal atau tertulis, dan pada usia tersebut, daya tangkap anak masih sangat terbatas. Oleh karenanya, melalui kegiatan bernyanyi diharapkan anak dapat memahami dan memaknai pesan moral yang disampaikan, yang nantinya dapat berpengaruh terhadap karakter dan kepribadian serta tingkah laku anak tersebut. Kegiatan bernyanyi yang sering dilakukan di TK Al-Amin adalah kegiatan bernyanyi aktif. Dimana seluruh aspek pengembangan masuk di dalamnya, antara lain : (1) Membantu Perkembangan Perilaku dan Kognitif Anak (2) Membantu Perkembangan Emosional Anak (3) Membentuk Ekspresi Anak (4) Membantu Perkembangan Gerak Motorik Anak (5) Menumbuhkan Kecerdasan Majemuk (6) Mengembangkan Life Skill Anak (7) Perkembangan Sosial Anak. Melalui kegiatan bernyanyi anak akan dikenalkan dengan bagaimana menghargai sesama, bagaimana menempatkan diri di suatu lingkungan baru, serta melatih kemampuan anak dalam berkomunikasi.

Kata kunci: *Pengembangan Diri, Pendidikan Seni, Bernyanyi*

Pendahuluan

Salah satu tujuan dari pendidikan di Indonesia adalah untuk membentuk seseorang agar memiliki kepribadian, berkarakter, intelektual, mandiri serta mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Ki Hajar Dewantara (1962:14) mengemukakan bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran atau intelektual dari tubuh anak kita agar anak kita dapat memajukan kesempurnaan hidup dan selaras bagi penghidupan yang kita didik selaras dengan dunianya. Sejalan dengan pernyataan Dewantara tersebut, maka pendidikan merupakan suatu proses berkesinambungan yang dilalui mulai dari usia dini bahkan pra natal hingga masa dimana perkembangan dan pertumbuhan anak telah mencapai masa kematangannya. Pada masa usia dini yakni usia 4 - 6 tahun, anak mengalami masa kepekaan, dimana seluruh fungsi fisik dan psikis merespons stimulus yang diberikan oleh lingkungan sekitar.

Usia dini adalah fase yang paling tepat untuk mengembangkan potensi anak. Sebagai salah satu unsur dari kecerdasan majemuk (Howard Gardner, 1993), seni merupakan pintu masuk yang paling logis dalam menumbuhkan kecerdasan anak. Jika potensi ini tidak diperkaya sejak dini, maka masa golden age ini akan kehilangan momentum. Melihat urgensinya yang cukup penting ini, maka di dalam Permendikbud No. 146 Tahun 2014, seni

merupakan salah satu kompetensi yang dimasukkan dalam struktur kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (Kemendikbud, 2014). Berdasarkan Permendikbud di atas, maka pembelajaran seni wajib diajarkan pada jenjang pendidikan anak usia dini.

Menurut Widia Pekerti (2008 : 127), pendidikan seni pada anak merupakan salah satu upaya untuk menggali kemampuan dasar dan potensi anak. Pendidikan seni memiliki banyak manfaat yang dapat diterima secara langsung maupun tidak langsung oleh anak. Fungsi yang dapat diterima secara langsung yakni sebagai media ekspresi diri, media komunikasi, media bermain dan menyalurkan minat dan bakat anak tersebut. Ki Hajar Dewantara, sebagaimana dikutip Kamaril W.S;1998, Astuti ; 2021, mengatakan bahwa melalui seni seorang anak akan dilatih kehalusan budi, karena seni mengolah kepekaan anak terhadap alam sekitar dan hal-hal yang berkaitan dengan keindahan. Seni bagi anak usia 4 - 6 tahun (pra sekolah) merupakan kegiatan bermain, berekspresi, dan kreatif yang menyenangkan. Musik merupakan salah satu bidang seni yang berkaitan dengan keindahan suara atau bunyi yang diimplementasikan dalam bentuk lagu atau nyanyian. Direktorat Jenderal PAUD Dikdas dan Dikmen (2022) menyatakan bahwa musik memiliki banyak manfaat bagi anak. Berikut ini adalah beberapa manfaat musik bagi anak: 1) Mencerdaskan Otak, 2) Mengembangkan Keterampilan dan Koordinasi Motorik, 3) Meningkatkan Keterampilan Bahasa, 4) Meredakan Stress dan Cemas.

Meskipun musik menjadi bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan anak usia dini, namun fakta empiris hari ini menunjukkan bahwa guru yang lulus dari program pendidikan anak usia dini seringkali kesulitan ketika pada akhirnya harus bertanggung jawab atas implementasi musik dalam pembelajaran anak usia dini. Hal ini senada dengan temuan Jennifer Elizabeth Vannatta-Hall (2010) sebagai berikut,;

Teachers who graduate from early childhood education programs are often ultimately responsible for implementation of music in early childhood education settings. In a situation-specific context such as the teaching of music in early childhood education settings, any concerns that pre-service teachers have about their competence as music educators may eventually result in the implementation of poorly conceptualized and ineffective learning experiences in music that involve little more than a token commitment of effort and time.

Pentingnya musik dalam kehidupan anak kecil sebagai sumber kesenangan dan rekreasi diakui oleh pendidik dalam pengaturan pendidikan anak usia dini. Praktik umum yang sering terjadi, guru kelas sekaligus berperan sebagai perencana dan pemimpin kegiatan musik. Dalam hal keterampilan musik, terungkap bahwa guru terus mencari cara untuk lebih mengembangkan keterampilan mereka sendiri untuk memimpin lagu, memainkan instrumen, memimpin gerakan kreatif, dan melakukan kegiatan drama (Vannatta-Hall, 2010). Salah satu upaya guru TK AL-Amin untuk mengembangkan pendidikan karakter pada anak, yaitu dengan cara bernyanyi.

TK. Al Amin Jember, merupakan salah satu lembaga pendidikan PAUD yang berada di tengah-tengah kota Jember, tepatnya di Jalan Wijaya Kusuma No. 1 Kabupaten Jember Jawa-Timur. Dengan Jumlah 321 siswa yang terdiri dari 180 TK A dan 141 TK B. Selain itu ada Kelompok Bermain (KB) sebanyak 108 siswa. Penerapan metode bernyanyi pada TK tersebut, merupakan salah satu cara dalam pendidikan karakter anak, dimana metode ini selalu digunakan pada saat-saat memulai pembelajaran, pada saat pembelajaran berlangsung maupun akhir pembelajaran. Penerapan metode bernyanyi ini dirasakan lebih efektif untuk menyampaikan pesan, baik itu pesan moral, pesan keagamaan maupun pesan lingkungan. Bernyanyi merupakan salah satu fungsi seni sebagai media komunikasi atau sarana dan cara yang paling mudah untuk berhubungan dengan anak. Pada usia pra sekolah (4 - 6 tahun) tidak

semua anak mampu mengomunikasikan pikiran dan perasaannya secara verbal atau tertulis, dan pada usia tersebut, daya tangkap anak masih sangat terbatas, hal inipun dialami oleh lembaga pendidikan TK. Al Amin Jember.

Oleh karenanya, melalui kegiatan bernyanyi diharapkan anak dapat memahami dan memaknai pesan moral yang disampaikan, yang nantinya dapat berpengaruh terhadap karakter dan kepribadian serta tingkah laku anak tersebut. Fenomena inilah yang menarik perhatian penulis untuk membahas lebih dalam tentang bagaimana mengembangkan pendidikan karakter melalui metode bernyanyi di TK. Al Amin Jember.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif adalah penguraian tentang kejadian-kejadian berdasarkan data-data, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Menurut Bogdan dan Taylor. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Obyek dan sifat kualitatif pada penelitian ini adalah pengembangan karakter anak melalui metode bernyanyi bagi Kelompok Belajar Anak Usia Dini di TK Al-Amin Jember. Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan yang digunakan untuk mempermudah penelitian. Tahapan-tahapan tersebut antara lain: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisa data. Untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan, maka ditentukan sumber data atau informasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan observasi dan penelitian di lapangan menunjukkan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi anak usia dini dalam berperilaku baik, misalnya disiplin, jujur, percaya diri dan tanggung jawab. Faktor keluarga dan lingkungan atau lembaga pendidikan juga mengambil peran yang signifikan dalam membentuk karakter perilaku anak. Disamping itu, pendidikan seni merupakan salah satu faktor pedagogik potensial dalam mempengaruhi karakter serta perilaku anak. Hal ini dimungkinkan karena pembelajaran seni memiliki kapabilitas dan fleksibilitas untuk berintegrasi dengan tema-tema pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Terkait hal ini maka pembelajaran seni lebih mengarah tentang metode bernyanyi untuk meningkatkan daya dorong dalam membentuk perilaku anak. Pernyataan tersebut dikemukakan oleh Ibu Endang selaku kepala sekolah dan didukung oleh Bunda Umi Hanik, Bunda Umi Purwati, serta beberapa guru yang lain.

Hasil observasi di lapangan juga terlihat adanya respon positif yang ditunjukkan anak dari kegiatan bernyanyi. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan bernyanyi merupakan suatu pendekatan yang harus dilakukan oleh para pendidik sebagai bagian dari proses pengembangan anak. Hirmaningsih dalam Tiurma (2012) berpendapat bahwa, terdapat dua bentuk kegiatan bernyanyi yang dapat dilakukan dalam pendidikan anak usia dini. *Pertama*, bernyanyi pasif. Dalam metode ini, anak hanya mendengar suara nyanyian dan menikmatinya, tanpa terlibat secara langsung dalam kegiatan nyanyian. *Kedua*, bernyanyi aktif. Kebalikan dari bernyanyi pasif, dalam metode ini anak melakukan secara langsung kegiatan bernyanyi, baik bernyanyi sendiri maupun berkelompok.

Berdasarkan bentuknya, maka pada umumnya kegiatan bernyanyi yang sering dilakukan untuk anak usia pra sekolah adalah kegiatan bernyanyi aktif, karena bernyanyi berkaitan dengan ekspresi diri, pengembangan bahasa dan intelektual, hubungan sosial serta kreatifitas. Hal ini merupakan prinsip dasar aspek-aspek pengembangan karakter anak usia dini. Sekilas, nampaknya kegiatan bernyanyi terlihat seperti kegiatan olah vokal biasa, namun

jika diamati lebih dalam, diketahui bahwa banyak manfaat yang diperoleh dari kegiatan bernyanyi terabut. Berikut adalah analisis penulis mengenai aspek-aspek perkembangan pendidikan anak usia dini serta respons yang akan ditimbulkan secara nyata oleh anak setelah menerima pendidikan seni melalui kegiatan bernyanyi di TK.

1. Membantu Perkembangan Perilaku dan Kognitif Anak

Menurut para ilmuwan, musik memiliki banyak karakteristik yang menjadikannya media yang ideal untuk belajar lebih banyak tentang otak. Bernyanyi dengan menggunakan lirik yang terdiri dari angka-angka akan lebih memudahkan pada anak untuk menghafal. Misal lagu;

" satu ditambah satu, sama dengan dua,
dua ditambah dua sama dengan empat ..."

Alvaro Pascual-Leone, seperti dikutip oleh New York Academy of Sciences (April 2000) seorang profesor dan peneliti di Harvard Medical School, menyatakan bahwa karakteristik musik yang paling penting, yang membuatnya ideal untuk penelitian otak, adalah fakta bahwa musik melibatkan seluruh rentang perilaku manusia dan untuk meneliti dan memeriksa proses mulai dari mekanika sederhana hingga ekspresi artistik yang kompleks dan sarat emosi. Isabelle Peretz, Profesor di Universitas Montreal, telah melakukan penelitian ekstensif untuk menentukan akar evolusi musik dengan memeriksa dan mencari sirkuit khusus di otak yang berfungsi khusus untuk musik. Peretz menemukan bahwa, jika sirkuit khusus untuk musik ada di otak, ada kemungkinan musik adalah adaptasi evolusioner. Jika tidak, maka kemungkinan besar musik akan dianggap sebagai artefak budaya.

2. Membantu Perkembangan Emosional Anak

Kestabilan Emosional merupakan pondasi dasar kebersediaan anak untuk terlibat dalam mengeksplorasi diri, dan belajar. Istifadah (2022 : 26) mengatakan bahwa, "Partisipasi dalam kegiatan musik memberikan beberapa kesempatan bagi anak-anak untuk mengalami kesuksesan". Penguasaan sederhana dari sebuah lagu dan kemampuan untuk menangani instrumen atau kemampuan bernyanyi, secara emosional akan memberi anak perasaan sukses. Selanjutnya bernyanyi dapat memberi anak-anak kesempatan untuk individualisasi dan berkembang sebuah identitas sendiri. Anak-anak mengembangkan konsep diri yang positif ketika mereka mampu melihat diri mereka sebagai kepribadian yang unik. Kegiatan bernyanyi bagi anak-anak berkontribusi pada kesadaran anak-anak tentang diri dan identitas unik mereka sendiri (Istifadah, 2022).

3. Membentuk Ekspresi Anak

Bagi anak usia dini, bernyanyi adalah media ekspresi. Ketika bernyanyi, anak-anak mencurahkan apa yang ada dalam hatinya, baik itu senang ataupun sedih, secara bebas dan spontan. Melalui kegiatan bernyanyi anak dapat mengekspresikan apa yang dirasakan, dipikirkan, diimpikan secara pribadi. Jolkovski di dalam Tiurma (2012) mengatakan bahwa "musik memberikan kesenangan dan mengekspresikan nuansa kehidupan emosional dimana tidak ada kata-kata didalamnya". Oleh karena itu, menjadi tugas guru untuk memperkenalkan musik melalui bernyanyi pada anak-anak, serta menempatkan kegiatan bernyanyi pada waktu dan saat yang tepat. Terlebih dahulu guru harus mengerti karakteristik suara anak diantaranya:

- a. Wilayah suara anak dibagi menjadi dua, yakni suara anak tinggi dengan jangkauan dari $c' - f''$, dan suara anak rendah dengan jangkauan nada $a - d''$. Meskipun suara anak cenderung melengking, namun jangan terlalu sering memaksakan anak dengan

nyanyian bernada tinggi, hal itu akan menimbulkan tidak nyaman anak tersebut dalam bernyanyi.

- b. Pemilihan tema lagu yang akan dinyanyikan baik secara berkelompok ataupun individu tentunya harus disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan anak, sehingga anak dapat merespon pesan-pesan yang akan disampaikan dari lirik lagu
- c. Melodi nada yang dinyanyikan harus mudah diingat, memiliki tema atau cerita sehingga mudah dicerna dan diingat anak dan dapat lebih mudah diekspresikan anak, sesuai dengan dunia anak yang lucu, penuh imajinatif, gembira.
- d. Interval nada yang mudah dicapai anak (misalnya : do - mi, mi - do), dan lagu ada unsur perulangan.

4. Membantu Perkembangan Gerak Motorik Anak

Grobler di dalam Istifadah (2022) mengatakan bahwa, "musik dapat memainkan peran penting dalam perkembangan fisik anak-anak". Penting untuk diperhatikan bahwa pendidik musik dan guru harus memiliki pengetahuan tentang karakteristik fisik masing-masing tahap perkembangan anak ketika merencanakan kegiatan musik. Permainan musik (instrumental) dan nyanyian dianggap sebagai pendidikan jasmani dan menuntut koordinasi jari, tangan, lengan, bibir, pipi, dan otot-otot lain. Dalam bernyanyi, kontrol diafragma yang cukup besar diperlukan, sehingga punggung, otot perut dan dada juga digunakan. (Istifadah, 2022:22).

Agar kegiatan bernyanyi lebih menarik perhatian anak, guru juga bisa memadukannya dengan gerakan atau tarian sesuai dengan syair lagu yang dinyanyikan. Gerak merupakan hal yang menyenangkan bagi anak, seperti: melompat, berputar, berlari. Ekspresi diri anak juga bisa ditimbulkan dari gerakan dalam bernyanyi. Anak bisa mengungkapkan perasaan gembira dengan gerak ritmik yang cepat dan bersemangat, melakukan gerakan yang makin lama makin cepat sesuai dengan pengalaman anak sehari-hari dan lain sebagainya. Melalui gerak anak dapat menunjukkan pemahaman yang mereka miliki. Melalui gerak ritmik yang dipadukan dengan bernyanyi, maka hal ini akan melatih emosional anak mengenai ketukan, kesabaran dalam mengikuti ritmik yang ditentukan dan rasa aman yang ditimbulkan karena seluruh ekspresi anak dapat diungkapkan melalui gerakannya. Contoh lagu yang melibatkan aktifitas gerak dan bernyanyi :

"Dua mata saya, hidung saya satu,
"Dua kaki saya, pakai sepatu Baru".

Kutipan lagu ini berisi tentang perintah guru kepada anak-anak untuk menunjukkan pengetahuan tentang diri sendiri, disertai dengan ungkapan gerak. Namun kegiatan bernyanyi yang dipadukan dengan aktifitas gerak tidak bisa dilakukan terlalu lama pada anak-anak, karena menyebabkan kelelahan pada anak. Respon yang didapat oleh anak melalui kegiatan bernyanyi, anak bisa membedakan perasaan senang, sedih, gembira, riang, dan anak dengan penuh rasa puas dan spontan bisa mengungkapkan apa yang dia rasakan. Menambah rasa percaya diri pada anak, hal ini bisa dilihat dari sikap anak saat bernyanyi dengan ekspresi suara yang lantang, riang dan ekspresi gerak yang bersemangat. Hirmaningsih berpendapat bahwa bernyanyi bukan sekedar bagian dari kecerdasan seni yang dimiliki oleh anak, melainkan juga mengasah kecerdasan sosio-emosi anak, sebab bernyanyi harus menyajikan lagu dengan emosi dan ekspresi yang tepat sesuai isi lagu. Dari sisi kesehatan menyanyi dapat melatih otot kepala, leher serta melatih organ pendengarannya. Dengan kata lain, bernyanyi dan gerak adalah suatu media untuk melatih motorik kasar dan motorik halus anak. Meskipun selama masa anak-anak pertumbuhan fisiknya mengalami perlambatan, namun ketrampilan

ketrampilan motorik kasar dan motorik halus justru yang berkembang pesat (Desmita, 2008 : 127).

5. Menumbuhkan Kecerdasan Majemuk

Howard Gardner (1993:8) pada awalnya mengategorikan manusia memiliki berbagai keterampilan dan kemampuan ke dalam setidaknya tujuh kategori atau kecerdasan yang luas (multiple intelligences). Tujuh kecerdasan asli dan pertama adalah: Kecerdasan Linguistik; Matematika logika Intelijen; Kecerdasan Spasial; Kecerdasan Kinestetik Jasmani; Kecerdasan Musik; Kecerdasan Antar pribadi; dan Kecerdasan Intrapersonal. Pendidik hari ini dan para peneliti mengakui bahwa ada jauh lebih dari tujuh kecerdasan yang dapat diidentifikasi pada manusia.

Menurut Gardner, kecerdasan musikal digambarkan sebagai kemampuan atau kapasitas individu untuk merasakan, membedakan, mengubah dan mengekspresikan musik dan bentuk musik. Ciri-cirinya yang termasuk dalam kecerdasan musikal adalah kepekaan terhadap ritme, nada, atau melodi, dan timbre atau warna nada suatu karya musik. Apresiasi musik juga dianggap sebagai salah satu karakteristik utama kecerdasan musik. Kecerdasan musikal individu ini (untuk memahami, membedakan, mengubah, dan mengekspresikan) dapat dilihat dalam peran yang berbeda yang dimainkan individu dalam musik.

Bakat musik adalah kecerdasan pertama muncul dalam perkembangan anak dan muncul sebelum kecerdasan lainnya (Gardner, 1993: 99). Anak berbakat musik dapat dikenali dan diidentifikasi dengan mudah. Anak-anak ini akan segera mulai bergerak dan bernyanyi ketika rekaman musik sedang dimainkan untuk mereka. Mereka juga menikmati bernyanyi, bersenandung dan bersiul dengan tenang untuk sendiri, sedangkan orang lain akan menunjukkan potensi musiknya melalui apresiasi musik sederhana. Anak-anak yang cerdas secara musik memiliki pendapat yang kuat tentang musik yang diputarkan di radio atau televisi, peka terhadap suara di sekitar mereka di lingkungan dan biasanya akan menjadi pemimpin kelompok dalam bernyanyi.

6. Perkembangan Sosial Anak

Kegiatan bernyanyi juga memiliki peran penting bagi pengembangan hubungan sosial anak. Baik hubungan sosial anak dengan orang tua, guru maupun teman sebaya. Melalui bernyanyi anak dikenalkan dengan perilaku yang baik, seperti contoh berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain, tolong menolong, dan tenggang rasa. Semua aspek pengembangan perilaku sosial anak bisa disampaikan melalui kegiatan bernyanyi misalnya

" kalau mau makan baca bismillah"

" sesudah makan Alhamdulillah"

Dari lirik lagu tersebut tercermin pembelajaran karakter pada anak untuk membiasakan berdo'a sebelum ataupun sesudah melakukan suatu kegiatan. Selain unsur agama dan pembiasaan yang terkandung pada lagu tersebut, apabila dalam bernyanyi dilakukan secara kelompok atau bersama, maka aspek sosial akan terimplementasi dalam berinteraksi dengan kelompoknya, ini merupakan contoh kongkrit dalam mengembangkan kemampuan sosial anak. Ketika anak bernyanyi secara bersama, guru bisa menerapkan gerak bergandengan tangan dengan teman sebayanya, dan melakukan gerak langkah ke kanan atau ke kiri. Apabila ada salah satu teman yang melakukan kesalahan, maka secara spontan anak akan saling mengingatkan, inilah respon kepekaan yang ditunjukkan anak dalam berhubungan sosial dan berkomunikasi dengan orang lain.

Realitas lain yang sering ditemukan di TK Al-Amin yaitu, pada saat guru memberikan lagu kepada anak, anak akan menanyakan tentang sesuatu yang tidak dimengerti dalam syair lagu tersebut, misalnya lagu "ambilkan bulan bu", secara spontan anak menanyakan kepada guru makna lagu tersebut. Maka melalui hubungan sosial inilah semua respon anak ditunjukkan, setelah mengikuti kegiatan bernyanyi. Apabila ada anak yang dirasa masih pasif dalam hubungan sosialnya dengan orang lain, maka anak tersebut perlu mendapatkan perhatian khusus dari orang tua ataupun guru.

Simpulan

Kegiatan bernyanyi merupakan aktifitas yang menyenangkan bagi anak yang bisa dimanfaatkan oleh para pendidik untuk menyampaikan materi. Melalui nyanyian anak akan lebih mudah memahami dan memaknai pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh guru. Dengan bernyanyi anak juga diberi wadah untuk mengekspresikan apa yang ada dalam dirinya, apa yang dirasakan, baik itu rasa senang ataupun sedih, anak juga dilatih untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai norma agama, kedisiplinan, dan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain, anak juga dilatih untuk berkomunikasi dan bersosialisasi dengan orang disekitarnya.

Mengembangkan pendidikan berkarakter melalui metode bernyanyi di TK Al-Amin Secara keseluruhan membawa banyak manfaat dan respon positif yang diterima oleh anak. Baik perkembangan afektif, kognif serta psikomotor. Pendidikan hanya memiliki satu tujuan, yakni membangun generasi penerus bangsa yang dapat diandalkan untuk pembangunan negeri ini dimasa yang akan datang. Tugas orang tua adalah tetap melakukan bimbingan terarah agar anak tetap pada jalan yang benar serta menjadi anak yang berguna di masa depan kelak. Tulislah pendahuluan ½ halaman saja.

Referensi

- Astuti, Fuji. (2021). Pengenalan Pendidikan Seni Tari Pada Anak Taman Kanak-Kanak. Jurnal SENDRATASIK : Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan. Vol. 10 No. 4. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/sendratasik/article/view/115523> Diakses Tanggal 01 Nopember 2022.
- Desmita(2008) . Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Gardner, Howard. (1993). Frames of Mind. Theory of Multiple Intelligences. New York : BasicBooks.
- Istifadah. (2022). Seni Musik untuk Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Lintas Nalar.
- Koch-Lochner, Aletta Maria. (2007). Music for Early Childhood: Guidelines for Parents in the Western Cape. (Thesis Master of Music in the Faculty of Art, University of Stellenbosch, 2007).
- Najati, Muhammad Utsman. (2002) Jiwa dalam Pandangan Para Filosof Muslim. (Gazi Saloom, Terjemahan). Bandung : Pustaka Hidayah.
- Pekerti, Widia. dkk. (2008). Metode Pengembangan Seni. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Rachmawati, Yeni dan Kurniati. (2010). Strategi Pengembangan Kreatifitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak. Jakarta : Kencana.

- Tiurma, Nelvalerine. (2012). Pendidikan Seni melalui Kegiatan Bernyanyi pada Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Sendratasik Unesa. Vol. 1 No. 1
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan->
Diakses Tanggal 01 Oktober 2022.
- ditpsd.kemdikbud.go.id, (2022). Manfaat Musik Bagi Anak. Direktorat Jenderal PAUD Dikdas dan Dikmen. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/manfaat-musik-bagi-anak#>
Diakses Tanggal 1 Oktober 2022.
- Shepard, Philip. (2007). Peran Musik Dalam Perkembangan Anak. (Henry Wisnu Dewanto, Terjemahan). Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sudjiono, Yuliani Nurani. dkk (2005). Metode Pengembangan Kognitif. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Sumardjo, Jacob. (2000). Filsafat Seni. Bandung : ITB Press.
- Vannatta-Hall, Jennifer Elizabeth. (2010). Music Education in Early Childhood Teacher Education: the Impact of a Music Methods Course on Pre-service Teachers' Perceived Confidence and Competence to Teach Music (Dissertation Doctor of Education in Music Education in the University of Illinois, 2010).